

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
(PDAM) TIRTA LONTAR KABUPATEN KUPANG**

***ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE IN TIRTA LONTAR REGIONAL
WATER COMPANY (PDAM) KUPANG DISTRICT***

Leopold M.T. Dawu¹

leopolddawu@gmail.com

Desmon Redikson Manane²

desmonm12@gmail.com

¹Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Widya Mandira Kupang

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Timor

Abstract

One of the regional companies that are members of the Regional Owned Enterprises (BUMD) in managing water resources in each region is the Municipal Waterworks (PDAM). Every BUMD is required to have a good performance so that the objectives of the BUMD can be achieved. To determine the success of the Municipal Waterworks (PDAM) in achieving its goals, it can be seen in 3 (three) aspects according to the Minister of Home Affairs Decree Number 47 of 1999 concerning Guidelines for Performance Assessment of Regional Drinking Water Companies which include: financial aspects, operational aspects, and administrative aspects. Financial performance is an important aspect in assessing the performance of PDAMs. The results showed the value of financial performance obtained by PDAM Tirta Lontar Kupang Regency in 2014 was 31.50, in 2015 it was 30.00, in 2016 it was 30.00, in 2017 it was 31.50, and in 2018 amounting to 29.25. Overall, the financial performance of PDAM Tirta Lontar Kupang Regency 2014 - 2018 is in the poor category according to the determined success rate.

Keywords: *Performance, Financial Performance*

Abstrak

Salah satu perusahaan daerah yang tergabung dalam Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dalam mengelola sumber daya air di setiap daerah adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Setiap BUMD dituntut untuk memiliki kinerja yang baik sehingga tujuan BUMD dapat tercapai. Untuk mengetahui keberhasilan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dalam mencapai tujuan, dapat dilihat pada 3 (tiga) aspek sesuai dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 Tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum yang meliputi: aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Kinerja keuangan menjadi salah satu aspek yang penting dalam menilai kinerja PDAM. Hasil penelitian menunjukkan nilai kinerja keuangan yang di peroleh PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang pada tahun 2014 sebesar 31,50, pada tahun 2015 sebesar 30,00, pada tahun 2016 sebesar 30,00, pada tahun 2017 sebesar 31,50, dan pada tahun 2018 sebesar 29,25. Secara keseluruhan kinerja keuangan PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang 2014 - 2018 termasuk dalam kategori kurang baik sesuai tingkat keberhasilan yang ditetapkan.

Kata Kunci : *Kinerja, Kinerja Keuangan*

Pendahuluan

Salah satu organisasi perangkat daerah adalah Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah Bab 1 Pasal 1 “Badan Usaha Milik Daerah yang selanjutnya disingkat BUMD adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Daerah”. Sehingga daerah dapat mendirikan BUMD. Pendirian BUMD bertujuan untuk: (1) memberikan manfaat bagi perkembangan perekonomian daerah pada umumnya; (2) menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu bagi pemenuhan hajat hidup masyarakat sesuai kondisi, karakteristik dan potensi Daerah yang bersangkutan berdasarkan tata kelola perusahaan yang baik; dan (3) memperoleh laba dan/atau keuntungan. Pendirian BUMD juga didasarkan pada kebutuhan Daerah dan kelayakan bidang usaha BUMD yang akan dibentuk.

Salah satu perusahaan daerah yang tergabung dalam Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dalam mengelola sumber daya air di setiap daerah adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan suatu entitas yang didirikan oleh Pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota untuk memberikan pelayanan air minum kepada masyarakat. Keputusan Menteri Dalam Negeri No: 690-069 tahun 1992 tentang Pola Petunjuk Teknis Pengelolaan PDAM, menegaskan bahwa PDAM mempunyai tugas pokok pelayanan umum pada masyarakat.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Lontar Kabupaten Kupang adalah salah satu Badan Usaha Milik Daerah di Kabupaten Kupang. Pendirian PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang adalah turut serta melaksanakan pembangunan daerah khususnya dan pembangunan ekonomi nasional umumnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan rakyat serta ketenangan kerja dalam perusahaan menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Sesuai dengan tujuan pendirian perusahaan, kegiatan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kupang ditetapkan adalah untuk mengusahakan penyediaan air minum yang sehat serta mendistribusikannya kepada masyarakat dan memenuhi syarat-syarat kesehatan bagi masyarakat.

Keberhasilan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dalam mencapai tujuan, dapat dilihat pada 3 (tiga) aspek sesuai dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 Tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum yang meliputi: aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Setiap aspek terdiri dari indikator-indikator. Aspek keuangan dapat diukur dengan angka-angka yang terdapat di laporan keuangan yang disusun secara periode yang berupa neraca, laporan laba/rugi, dan laporan arus kas (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009:1).

Berangkat dari fenomena tersebut diketahui bahwa kinerja sebuah BUMD yakni PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang selama lima tahun ditinjau pada aspek keuangan itu terukur dengan 10 (sepuluh) indikator yakni Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif, Rasio Laba terhadap Penjualan, Rasio Aktiva Lancar Terhadap Utang Lancar, Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas, Rasio Total Aktiva terhadap Total Utang, Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi, Rasio Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo, Rasio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air, Jangka Waktu Penagihan dan Efektivitas Penagihan. Indikator-indikator

tersebut mengacu pada Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 Pasal 1-7 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum.

Pengertian Kinerja

Secara etimologis, kinerja adalah sebuah kata yang dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “kerja” yang menerjemahkan kata dari bahasa asing prestasi, bisa pula hasil kerja. Pengertian kinerja menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah adalah keluaran atau hasil dari kegiatan atau program yang akan atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kualitas dan kuantitas yang terukur.

Selain itu pengertian kinerja menurut Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 467/KMK.01/2014 tentang Pengelolaan Kinerja di Lingkungan Kementerian Keuangan adalah hasil pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi dan pegawai selama periode tertentu.

Sawir (2001:50), menyatakan bahwa *performance* akan kinerja adalah hasil atau keluaran dari suatu proses. Pendapat ini menjelaskan bahwa kinerja merupakan hasil (*output*), yaitu laba yang didapat dari suatu kegiatan setelah melalui suatu proses berdasarkan sumber yang digunakan (*input*).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan keseluruhan keluaran atau hasil dari suatu kegiatan setelah melalui suatu proses untuk mencerminkan atau menggambarkan kondisi organisasi tersebut dalam suatu periode tertentu.

Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja menurut Mulyadi (2009:58) adalah penilaian kinerja sebagai penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan.

Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012:239), kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan.

Menurut Bastian (2001:329), kinerja keuangan adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian keuangan dari suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi.

Dari pengertian diatas maka disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis tingkat pencapaian keuangan yang menggambarkan sejauh mana perusahaan telah menggunakan atau mewujudkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar dengan sejalan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2012:104) Analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut Harahap (2010:297), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh melalui hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan merupakan suatu alat yang banyak digunakan oleh para analisis untuk menganalisis kondisi perusahaan pada periode tahun tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu analisis yang menggambarkan hubungan dua data keuangan atau lebih antara yang satu dengan yang lainnya. Analisis rasio keuangan berguna untuk menentukan kesehatan keuangan suatu perusahaan baik pada saat sekarang maupun masa mendatang. Rasio keuangan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan satu periode tertentu dapat diungkapkan serta diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam bidang keuangan.

Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut James C Van Honre dalam buku Kasmir (2012:107-108), jenis rasio dibagi menjadi sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Pengungkit (*Leverage Ratio*)
3. Rasio Pencakupan (*Coverage Ratio*)
4. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
5. Rasio Profitabilitas (*Profitabilty Ratio*)

Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja PDAM, ada beberapa aspek yang dinilai diantaranya yakni aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi yang satu sama lainnya saling berkait. Untuk menghitung nilai kinerja PDAM Kabupaten Kupang dengan perhitungan sebagai berikut;

$$\text{Nilai Kinerja} = \frac{\text{Jumlah Nilai yang Diperoleh}}{\text{Maksimum Nilai}} \times \text{Bobot}$$

Keterangan:

- Jumlah nilai yang diperoleh 10 indikator
- Bobot nilai untuk aspek keuangan = 45
- Maksimum nilai untuk aspek keuangan = 60

Dengan demikian maksimum nilai kinerja untuk aspek keuangan =

$$\text{Nilai Kinerja} = \frac{\text{Jumlah Nilai yang Diperoleh}}{60} \times 45$$

Klasifikasi kinerja atau tingkat keberhasilan PDAM adalah:

Tabel 1. Klasifikasi Kinerja atau Tingkat Keberhasilan PDAM

Nilai Kinerja	Kinerja
> 75	Baik Sekali
> 60 – 75	Baik
> 45 – 60	Cukup
> 30 - 45	Kurang
<= 30	Tidak Baik
<i>Sumber : Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999,2020</i>	

Metode

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Lontar Kabupaten Kupang dengan fokus penelitian kinerja keuangan. Kinerja keuangan PDAM adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat kondisi atau hasil yang menggambarkan keadaan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) berdasarkan kriteria kinerja keuangan yang mengacu pada Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999. Data penelitian yang digunakan berupa; neraca, laporan rugi laba dan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis rasio keuangan menggunakan 10 (sepuluh) indikator yakni :

1. Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif

Untuk menghitung rasio laba terhadap aktiva produktif maka menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

Nilai Bonus = Rasio Laba Terhadap Aktiva Produktif Tahun Ini - Rasio Laba Terhadap Aktiva Produktif Tahun Lalu

2. Rasio Laba terhadap Penjualan

Untuk menghitung rasio laba terhadap penjualan maka menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Nilai Bonus = Rasio Laba Terhadap Penjualan Tahun Ini - Rasio Laba Terhadap Penjualan Tahun Lalu

3. Rasio Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar

Untuk menghitung rasio aktiva lancar terhadap utang lancar maka menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

4. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas

Untuk menghitung rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas maka menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

5. Rasio Total Aktiva terhadap Total Utang

Untuk menghitung rasio total aktiva terhadap total utang terhadap ekuitas maka menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Utang}}$$

6. Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi

Untuk menghitung rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi maka menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}}$$

7. Rasio Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo

Untuk menghitung rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo maka menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba Operasi Sebelum Biaya Penyusutan}}{\text{Angsuran Pokok + Bunga Jatuh Tempo}}$$

8. Rasio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air

Untuk menghitung rasio aktiva produktif terhadap penjualan air maka menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Aktiva Produktif}}{\text{Penjualan Air}}$$

9. Jangka Waktu Penagihan Piutang

Untuk menghitung jangka waktu penagihan piutang maka menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Piutang Usaha}}{\text{Jumlah Penjualan Per Hari}}$$

10. Efektivitas Penagihan

Untuk menghitung efektivitas penagihan maka menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Rekening Tertagih}}{\text{Penjualan Air}} \times 100\%$$

Pengukuran Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)

Hasil penjumlahan nilai setiap indikator tersebut kemudian digunakan untuk menilai tingkat kinerja keuangan PDAM Kabupaten Kupang dengan menggunakan rumus;

$$\text{Nilai Kinerja} = \frac{\text{Jumlah Nilai yang Diperoleh}}{\text{Maksimum Nilai}} \times \text{Bobot}$$

Keterangan:

- Jumlah nilai yang diperoleh dari 10 indikator
- Bobot nilai untuk aspek keuangan = 45
- Maksimum nilai untuk aspek keuangan = 60

Dengan demikian maksimum nilai kinerja untuk aspek keuangan =

$$\text{Nilai Kinerja} = \frac{\text{Jumlah Nilai yang Diperoleh}}{60} \times 45$$

Tabel 2. Klasifikasi Kinerja atau Tingkat Keberhasilan PDAM

Nilai Kinerja	Kinerja
> 75	Baik Sekali
> 60 – 75	Baik
> 45 – 60	Cukup
> 30 - 45	Kurang
<= 30	Tidak Baik
<i>Sumber : Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999, 2020</i>	

Pembahasan

Hasil Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Lontar Kabupaten Kupang Tahun 2014-2018

Ukuran kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Lontar Kabupaten Kupang di dasarkan pada Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999. Penilaian kinerja dilakukan melalui perhitungan 10 rasio yang digunakan sebagai alat ukur dari kinerja keuangan Perusahaan. Setelah dilakukan perhitungan, maka diperoleh hasil penilaian kinerja aspek keuangan dengan menggunakan 10 (sepuluh) rasio sebagai berikut :

Tabel 3. Nilai dari Aspek Keuangan 2014 – 2018

No	Keterangan	Nilai					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	Rasio Laba Terhadap Aktiva Produktif	5	4	3	5	4	4
	Nilai Bonus	2	-	-	2	-	1
2	Rasio Laba Terhadap Penjualan	3	3	3	3	3	3
	Nilai Bonus	1	-	1	2	-	1
3	Rasio Aktiva Lancar Terhadap Utang Lancar	1	3	3	1	2	2
4	Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas	4	5	5	5	5	5
5	Rasio Total Aktiva Terhadap Total Utang	5	5	5	5	5	5
6	Rasio Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi	2	2	1	2	2	2
7	Rasio Laba Operasi Sebelum	5	5	5	5	5	5

Biaya Penyusutan Terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo							
8	Rasio Aktiva Produktif Terhadap Penjualan Air	5	5	5	5	5	5
9	Jangka Waktu Penagihan	4	3	4	3	3	3
10	Efektivitas Penagihan.	5	5	5	4	5	5
Total		42	40	40	42	39	41

Sumber : Data diolah 2020

Tabel di atas merupakan hasil penilaian terhadap rasio perhitungan kinerja keuangan. Secara keseluruhan dari 10 rasio menunjukkan hasil penilaian yang berfluktuatif setiap tahunnya. Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan rasio secara total setiap tahunnya dari 10 rasio, maka akan dilakukan penilaian kinerja. Tabel dibawah ini menyajikan hasil penilaian kinerja aspek keuangan PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang tahun 2014-2018:

Tabel 4. Nilai Kinerja Keuangan 2014 – 2018

Tahun	Jumlah Nilai yang Diperoleh	Maksimum Nilai	Bobot	Aspek Keuangan	Kinerja
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = (2÷3)×(4)	(6)
2014	42	60	45	31,50	Kurang Baik
2015	40	60	45	30,00	Kurang Baik
2016	40	60	45	30,00	Kurang Baik
2017	42	60	45	31,50	Kurang Baik
2018	39	60	45	29,25	Tidak Baik
Rata-rata				30,45	Kurang Baik

Sumber : Data diolah 2020

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4 maka nilai kinerja keuangan per tahunnya adalah sebagai berikut:

Kinerja Keuangan 2014

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan di atas, maka diperoleh nilai sebesar 31,50. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang Berdasarkan Surat Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 berada pada kinerja yang kurang baik karena berada pada nilai kinerja diantara >30-45 serta kinerja keuangan tahun 2014 berada di bawah bobot untuk aspek keuangan yakni 45 dan dibawah batas maksimum kurang dari 60. Hal ini jika di kaji lebih dalam maka penyebabnya karena rendahnya rasio aktiva lancar terhadap utang lancar dan rendahnya rasio biaya operasi

terhadap pendapatan operasi, serta diperlukan peningkatan kinerja pada rasio laba terhadap penjualan dan jangka waktu penagihan piutang walaupun termasuk dalam kategori cukup.

Kinerja Keuangan 2015

Dilihat dari hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai keuangan sebesar 30,00 yang menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang Berdasarkan Surat Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 berada pada kinerja yang kurang baik karena berada pada nilai kinerja diantara > 30-45 serta kinerja keuangan tahun 2015 berada di bawah bobot untuk aspek keuangan yakni 45 dan dibawah batas maksimum kurang dari 60. Hal ini disebabkan karena rendahnya rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi, serta diperlukan peningkatan kinerja pada rasio laba terhadap penjualan dan jangka waktu penagihan piutang walaupun termasuk dalam kategori cukup.

Kinerja Keuangan 2016

Tahun 2016 berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai inerjakeuangan sebesar 30,00 yang menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang Berdasarkan Surat Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 berada pada kinerja yang kurang baik, karena berada pada nilai kinerja diantara > 30-45 serta kinerja keuangan tahun 2016 berada di bawah bobot untuk aspek keuangan yakni 45 dan dibawah batas maksimum kurang dari 60. Hal ini disebabkan karena rendahnya rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi dan juga perlu melakukan peningkatan kinerja pada rasio laba terhadap penjualan dan jangka waktu penagihan piutang walaupun termasuk dalam kategori cukup.

Kinerja Keuangan 2017

Dilihat dari hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai keuangan sebesar 31,50 yang menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang Berdasarkan Surat Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 berada pada kinerja yang kurang baik karena berada pada nilai kinerja diantara > 30-45 serta kinerja keuangan tahun 2017 berada di bawah bobot untuk aspek keuangan yakni 45 dan dibawah batas maksimum kurang dari 60. Hal ini disebabkan karena rendahnya rasio aktiva lancar terhadap utang lancar dan rendahnya rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi, serta diperlukan peningkatan kinerja pada rasio laba terhadap penjualan dan jangka waktu penagihan piutang walaupun termasuk dalam kategori cukup.

Kinerja Keuangan 2018

Dilihat dari hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai keuangan sebesar 29,25 yang menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang Berdasarkan Surat Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 berada pada kinerja yang tidak baik karena berada pada nilai kinerja diantara ≤ 30 serta kinerja keuangan tahun 2017 berada di bawah bobot untuk aspek keuangan yakni 45 dan dibawah batas maksimum kurang dari 60. Hal ini disebabkan karena rendahnya rasio aktiva lancar terhadap utang lancar dan rendahnya rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi, serta diperlukan peningkatan kinerja pada rasio laba terhadap penjualan dan jangka waktu penagihan piutang walaupun termasuk dalam kategori cukup.

Jika di rata-ratakan maka nilai kinerja keuangan untuk tahun 2014-2018 yang diperoleh sebesar 30,45 yang artinya menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang selama waktu tersebut berada pada kinerja yang kurang baik.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan nilai kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Lontar Kabupaten Kupang dengan mengacu pada Surat Keputusan Menteri dalam Negeri No 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang dari tahun 2014 – 2018 berada pada kategori kurang baik sesuai tingkat keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Hasil perhitungan pada tahun 2014 diperoleh nilai kinerja keuangan sebesar 31,50 yang menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang berada pada kinerja yang kurang baik.
2. Hasil perhitungan pada tahun 2015 diperoleh nilai kinerja keuangan sebesar 30,00 yang menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang berada pada kinerja yang kurang baik.
3. Hasil perhitungan pada tahun 2016 diperoleh nilai kinerja keuangan sebesar 30,00 yang menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang berada pada kinerja yang kurang baik.
4. Hasil perhitungan pada tahun 2017 diperoleh nilai kinerja keuangan sebesar 31,50 yang menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang berada pada kinerja yang kurang baik.
5. Hasil perhitungan pada tahun 2018 diperoleh nilai kinerja keuangan sebesar 29,25 yang menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang berada pada kinerja yang tidak baik.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan wawancara yang dilakukan, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk memperbaiki kinerja keuangan maka perusahaan perlu untuk terus meningkatkan pendapatan operasi dengan meningkatkan penjualan air dan memperluas jaringan air, karena belum semua penduduk kabupaten menggunakan PDAM.
2. Biaya selalu mengalami peningkatan setiap tahun sehingga menyebabkan biaya yang dikeluarkan menjadi besar. Biaya – biaya tersebut meliputi biaya pegawai, biaya administrasi dan umum, biaya penyusutan dan biaya operasi lainnya. Oleh karena itu PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang perlu melakukan pendisiplinan atau pengurangan terhadap biaya-biaya yang dianggap tidak dibutuhkan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.
3. Hal yang dapat dilakukan Pemerintah Kabupaten untuk meningkatkan kinerja pegawai yakni dengan mengadakan pendidikan dan pelatihan, sharing pengalaman dan pengetahuan seperti seminar atau loka karya di lingkungan PDAM.

4. Hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan jangka waktu penagihan piutang yang termasuk dalam kategori cukup menuju baik sekali adalah sebaiknya melakukan evaluasi pendapatan pelanggan, memberikan tarif sesuai kemampuan pelanggan dan juga bagian pendapatan yang juga bertugas membantu evaluasi riwayat kredit pelanggan air. Disamping itu PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang juga dapat memperketat penagihan piutang dengan melakukan pemutusan meter jika pelanggan tidak melunasi utangnya dengan jangka waktu yang telah ditentukan maupun didiskusikan bersama untuk meningkatkan efek jera.

Daftar Pustaka

- Abdul Halim, Muhammad Syam Kusufi. 2014. *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bastian Indra. 2001. *Akuntansi Sektor Publik Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Cipta Azwar, Saifuddin. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fahmi Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahtoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harahap, Sofian Safri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mamduh M.Hanafi, Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Sawir Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Situs Resmi Badan Pengawasan dan Keuangan Pembangunan (BPKP) 2019. www.bpkp.go.id
- Situs Resmi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Lontar Kabupaten Kupang. www.tirtalontar.com
- Suad Husnan, Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Keenam*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA
- Ulum Ihyaul. 2004. *Akuntansi Sektor Publik Sebuah Pengantar*. Jakarta: UMM Press.
- Wasito Hermawan. 2004. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: APTIK.
- Warsito. 2001. *Hukum Pajak*. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada.